

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,227 Triliun (per Desember 2014), yang telah melayani 103 juta nasabah yang beroperasi di 59 negara di seluruh dunia. AXA Financial Indonesia menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Financial Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013 dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Hal ini menunjukkan komitmen AXA Financial Indonesia terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham.

**RINCIAN PORTFOLIO**

Instrument Pasar Uang 0.00%  
Reksadana 100.00%

**ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA**

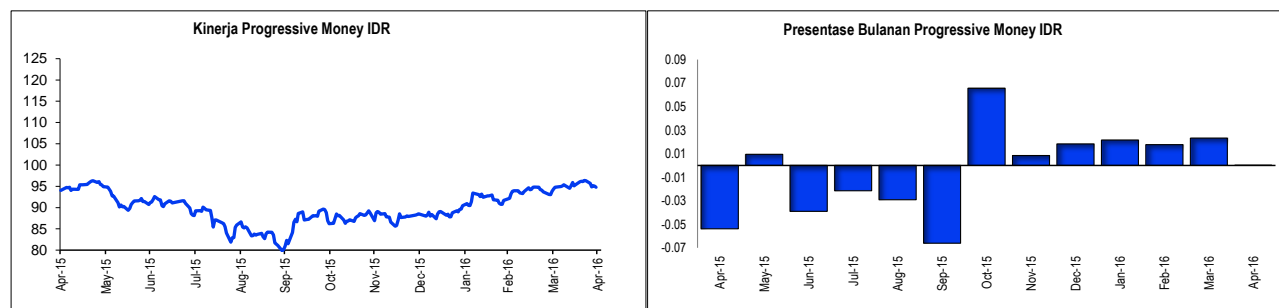
Pasar Uang & Obligasi 35% - 65%  
Saham 35% - 65%

**KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)**

FR0068 (Bond)  
FR0070 (Bond)  
FR0071 (Bond)  
HM Sampoerna (Equity)  
Unilever (Equity)

**RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA**

Pasar Uang & Pendapatan tetap 50.42%  
Saham 49.58%

**KINERJA PORTFOLIO**


\*\* Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Progressive Money IDR	0.01%	4.79%	0.48%	7.07%	875.68%
Tolak Ukur (50% SBI 1 Bulan + 50% IHSG)	0.13%	1.12%	4.86%	1.59%	131.19%

**Komentar Pasar**

Berdasarkan pertumbuhan bulanan, tercatat deflasi sebesar 0,45%. Dimana ini merupakan deflasi tertinggi sejak April 2000. Deflasi didorong oleh penurunan harga sejumlah produk yang diatur pemerintah. Berdasarkan kelompok, bahan makanan mengalami deflasi bulanan terdalam yaitu 0,94% di April 2014. Secara tahunan (YoY) inflasi di April 2016 tercatat tumbuh sebesar 3,60%. Pada bulan April 2016, Investor asing mencatatkan Pembelian bersih sebesar Rp 290,8 Miliar di pasar modal Indonesia. Investor asing mulai masuk kembali ke pasar modal Indonesia seiring perbaikan ekonomi di Indonesia. Performa pasar dunia bervariasi di April 2016. S&P500 Index (USA) tercatat naik tipis sebesar 0,27%, sedangkan Shanghai Stock Exchange Composite Index (China) turun sebesar 2,18% dan MSCI Europe Index mencatat kenaikan sebesar 1,35% di April 2016. Setelah adanya indikasi perbaikan ekonomi yang diikuti pembelian bersih investor asing di bursa Indonesia, Rupiah cenderung menguat. Nilai tukar Rupiah terhadap USD mencapai Rp 13.180 atau menguat 0,45% dari bulan sebelumnya. Yield Obligasi 30 tahun Indonesia 8,16% diikuti dengan 7,67% untuk Yield Obligasi 10 Tahun. Sedangkan Yield Obligasi 5 tahun di angka 7,44% dan Yield Obligasi 1 tahun yang terakhir sebesar 6,73%. Secara bulanan, terjadi penurunan yield untuk obligasi 30 tahun dan 1 tahun. Sedangkan kenaikan yield terjadi pada obligasi dengan tenor 5 tahun. Di sisi lain, tidak ada perubahan yield pada obligasi 10 tahun.

**INFORMASI LAIN**

Tanggal Peluncuran : 29 Oktober 2001  
Mata Uang : IDR  
Periode Penilaian : Harian  
Jumlah dana kelolaan : IDR 203,391 Miliar  
Nilai Aktiva Bersih per Unit : IDR 649.7426

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.